

**FENOMENA DAKWAH DAN HIJRAH DI KALANGAN MUSLIM MUDA  
MILENIAL SURABAYA**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Program Studi Studi Islam**



**Oleh:  
Heni Rohmawati  
NIM: F0.29.18.328**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul "Framing Trend Spiritualisme : Kajian Kritis Terhadap Fenomena Dakwah dan Hijrah di Kalangan Muslim Muda Milenial Surabaya" yang ditulis oleh, Heni Rohmawati (F02918328) ini telah disetujui pada tanggal 16 Juli 2020

Oleh :

**Pembimbing 1****Pembimbing 2**

Dr. M. Syamsul Arif, M.Fil.  
NIP. 197203291997031006



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.  
Fil.  
NIP. 197110171998031001

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



































































dilakukan dengan diskusi, sehingga mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- b. Penyajian data, setelah melakukan proses reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, seperti tabel, grafik, phie card, pictogram, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam hal ini miles dan Huberman menyatakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut miles dan haberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada dasarnya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten , maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan tentunya diharapkan pula merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga































masa mendatang, akan semakin banyak mengalami hambatan dan tantangan yang semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat. Sehingga kehidupan masyarakat semakin berkembang dan kompleks pula. Serta banyaknya perubahan masyarakat muslim dalam sisi keberagaman mereka, perubahan yang fenomenal tersebut yang kemudian harus diimbangi dengan adanya perubahan dalam metode dakwah. Kondisi seperti ini juga membawa dampak bagi usaha-usaha dalam pelaksanaan dakwah. Oleh sebab itu, keeksistensian sebuah dakwah harus tetap berkembang. Perkembangan tersebut dilihat dari metode dakwah yang disampaikan, untuk era modern saat ini dakwah Islam tidak hanya sekedar menggunakan cara konvensional saja, seperti ceramah dari mimbar masjid satu ke masjid lainnya saja, tetapi dakwah Islam juga dituntut untuk lebih dinamis, progresif dan inovatif.<sup>77</sup>

Pada masa kini, pemahaman dakwah tidak hanya merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai bentuk eksistensi dari sebuah agama, dengan dakwah sebuah agama dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Era modern saat ini menjadikan dakwah sebagai objek kajian Ilmu, mengubah paradigma ilmu dakwah menjadi ilmu komunikasi Islam dengan memanfaatkan teknologi masa kini, hal ini dilakukan tidak lain dikarenakan sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan

---

<sup>77</sup>Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.03, No.01, (Juni, 2013). 4. Lihat juga Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono, "Fenomena Hijrah di Indonesia : Konten Persuasif dalam Instagram," *Retorika : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.12, No.2 (Agustus, 2019), 119. Muhammad Sholikhin, *Islam Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013), 135.





















agama Islam. Kebanyakan di era milenial ini keputusan untuk melakukan hijrah banyak dilakukan oleh kaum muda milenial kelas menengah, terutama di kalangan mahasiswa. Yang mana mereka secara akademis berpendidikan dan finansial lebih tinggi dari orang-orang di wilayah pedesaan, otomatis lebih cenderung melakukan hijrah disebabkan sudah populer di kalangan media sosial (Yuniar, 2019).<sup>96</sup>

Selain dipahami sebagai proses berpindah dari jalan atau perilaku yang belum sesuai syariat menuju jalan yang lebih baik yang sesuai dengan syariat, fenomena hijrah masa kini juga dapat dikatakan sebagai *role model* baru dalam masyarakat<sup>97</sup> dan bentuk perubahan dalam keberagamaan seorang muslim, hal ini banyak di tandai dengan banyaknya fenomena anak muda yang memanfaatkan internet dan media sosial sebagai referensi belajar agama, memakai pakaian yang syari dan modis, umrah sebagai trend wisata religi, curhat masalah agama dengan menggunakan media sosial, banyaknya training keagamaan dan pengajian di kantor-kantor dan hotel-hotel dengan biaya mahal, gerakan wakaf uang dan lain sebagainya.<sup>98</sup> Sesungguhnya hijrah dalam kontekstualitasnya adalah sebuah langkah yang baik untuk memperoleh pertolongan, kemuliaan dan keutamaan. untuk mempertahankan keimanan dan dasar-dasar agama. Kaum muslimin

---

<sup>96</sup> Resto Woro Yuniar, Gerakan Hijrah Milenial di Tengah Pusaran Pilpres 2019, Berpengaruh ? 8 April 2019, <http://www.matamatapolitik.com> di akses pada 18 Mei 2020. lihat juga Suci Wahyu Febriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas," *Sosioglobal*, Vol.3, No.2 (Juni, 2019), 78.

<sup>97</sup> Afina Amna, "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama," *Sosiologi Reflektif*, Vol.13, No. 2 (April, 2019), 331.

<sup>98</sup> Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 03 No.01, (Juni 2013)































Sejak saat itulah, ustadz Junaidi mendirikan sebuah majelis atau komunitas dakwah pada 2 September 1998, yang kemudian dinamakan dengan Dar Al Kayyis, yang kebanyakan anggotanya ialah mahasiswa. Awalnya mungkin tidak ada yang istimewa dalam komunitas majelis dakwah ini, namun keistiqamahan dalam melakukan kajian-kajian Islam inilah yang kemudian membina mahasiswa yang bergabung menjadi lebih berkembang, atau bisa dikatakan kalau dulunya beberapa mahasiswa ini bisa dikatakan jauh dari ilmu agama dan lebih mementingkan duniawi, akan tetapi setelah mengikuti majelis dakwah ini para mahasiswa tersebut telah tergerak hatinya untuk kembali lebih dekat dengan Tuhannya, dengan cara hijrah, kemudian lebih memperbanyak amalan-amalan ibadah, guna bekal di akhirat kelak. Karena keistiqamahan dan ketelatenan ustadz dan para jamaahnya yang kemudian membuat majelis ini menjadi semakin banyak pengikutnya dari hari kehari.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, bahwasannya sampai saat ini tercatat ada 32 majelis yang berada di bawah naungan Dar Al Kayyis, dan telah rutin melakukan kajian keagamaan baik itu dalam jangka mingguan ataupun bulanan yang diadakan di kantor pusat Dar al Kayyis, kampus, dan masyarakat umum. Mengenai dasar pembelajaran yang dipergunakan memang dominan memberikan *concern* besar pada para akademisi dan kalangan kampus, hal ini dikarenakan menurut pandangan Ustadz Junaidi, mahasiswa merupakan seorang agen perubahan, yang menentukan arah sebuah gerakan umat Islam di masa depan, dan gerakan



manfaatkan sebagai pusat pertemuan masyarakat secara umum (cafeteria), pengabdian kepada masyarakat, sebagai media penyaluran infaq maupun shadaqah, baik itu berupa tenaga maupun dana kepada masyarakat secara umum, dan juga sebagai central informasi maupun bisnis bagi jamaah Dar al-Kayyis. Untuk saat ini kantor pusat koordinasi Dar al-Kayyis berada di Jermur Andayai 13/18 Wonocolo, Surabaya.

Kedua, usaha-usaha yang dikembangkan oleh Dar al- Kayyis dan jamaahnya ialah, berupa unit usaha seperti koperasi (pusat pembayaran dan toko ritel untuk kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar), cafeteria (untuk teman berkumpul), les private (juga untuk pendekatan kepada generasi remaja), usaha travel umroh dan haji, ada pula unit usaha yang bersifat sosial seperti klinik kesehatan, ruang meeting, training atau pengajian, olahraga atau senam, *guest house* dan masih banyak yang lainnya. Selain itu Dar al-Kayyis juga memiliki unit khusus, yakni berupa sekolah kepribadian al-Kayyis, yang mana sekolah tersebut menjadikan para siswa SLTA-PT (baligh-pra nikah) sebagai sasaran untuk membentuk pribadi yang unggul dengan kurikulum khusus, dimulai dari penataan mental diri (konsep diri), *ghazwu al fikri*, *nidham al ijtimai*, *syaksiyah Islamiyah*, dan materi halaqah yang diterjemahkan pada kurikulum standar. Yang mana tujuan dikembangkannya program tersebut guna membentuk pemuda berkepribadian yang dipercaya diri, siap kerja, siap nikah, siap ibadah, dan siap berdakwah. Dan juga mampu memahami konsep diri mulai dari manajemen qalbu (cinta), tata diri (fashion), potensi



suci Ramadhan dan lain sebagainya. hal ini guna untuk membangkitkan semangat dan keistiqamahan para jamaah dalam berhijrah menjadi lebih baik lagi.

Mengenai latar belakang jamaah atau anggota dari Dar al-Kayyis yang hampir sebagian sudah memiliki kemampuan dari sisi keilmuan akademik maupun ekonomi, maka dari itu tak heran apabila para jamaahnya berlatar belakang kelompok kelas menengah ke atas, selain dari mahasiswa dan masyarakat umum, Dar al-Kayyis juga tetap mengedepankan objek dakwahnya dilingkungan mahasiswa dan kampus, hal ini nampak dalam misi dari Dar al-Kayyis yakni membuat program-program unggulan untuk generasi muda Surabaya khususnya jamaah Dar al-Kayyis untuk menjadi generasi yang unggul, mandiri, cerdas, berprestasi dan beriman.

Sebagaimana yang peneliti amati, bahwa sasaran dakwah dan hijrah dalam bingkai trend spiritualisme ini ialah para mahasiswa, kaum milenial, masyarakat kalangan menengah ke atas yang mana kebanyakan dari mereka terbuka dengan kemajuan teknologi dan media sosial, serta pemikiran yang bersifat ringan, mudah di cerna, open minded, dan kreatif membuat beberapa komunitas dakwah dan hijrah memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai wadah dalam melaksanakan dan mempromosikan dakwah dan hijrah mereka, dengan media sosial seperti Youtube, Instagram, Twitter, Facebook dan yang lainnya, dengan begitu ilmu dakwah dapat tersampaikan dengan mudah. Dakwah *bi al lisan* dan *bi al*

*haal* menjadi salah satunya metode yang digunakan dalam majelis ini yakni dengan membahas materi agama yang banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara langsung antara ustadz (dai) dan objek dakwah baik itu secara langsung melalui ceramah maupun melalui video virtual ataupun radio. Tujuannya tidak lain ialah guna mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai oleh Allah Swt melalui konsep hijrah dan dakwah.

Sedangkan konsep dakwah yang digagas dalam majelis Dar al Kayyis ini ialah memberikan pemahaman kepada umat tentang ajaran agama Islam, dengan tidak melupakan pemahaman yang benar berdasarkan dasar ajaran agama Islam, yakni al- Quran, hadith, dan ijtihad-ijtihad ulama. Selain itu majelis ini juga dalam konsep hijrahnya ialah dengan melakukan perubahan secara gradual kearah yang lebih baik, dengan cara menuntun dan mengajak mereka untuk kembali ke jalan yang benar, jalan yang sesuai dengan syariat agama Islam, yakni meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah lewat mendekati diri dan melakukan hal-hal yang di ridhai oleh Allah Swt. Akan tetapi hal yang membedakan majelis ini dengan majelis lainnya ialah kebanyakan jamaah yang mengikuti ialah berasal dari kalangan Nahdliyyin, meskipun begitu, mereka tidak menutup pintu dakwah apabila ada jamaah dari organisasi keagamaan Islam yang lainnya yang ingin turut bergabung. Selain itu majelis ini menggunakan kitab acuan dalam berdakwah, yakni dengan mengkaji kitab tafsir munir yang merupakan kitab tafsir modern karya



1.628 pengikut, 103 postingan, dan 60 mengikuti. Airlangga Hijrah sekarang di ketuai oleh Surya Patra Abdillah sejak 2019-sekarang, mahasiswa aktif semester 4 Unair. Untuk saat ini Airlangga hijrah memiliki anggota atau pengurus tetap berjumlah 36 orang, sisanya adalah para anggota yang biasa mengikuti kajian. Adapun kegiatan yang aktif dilakukan oleh komunitas ini ialah

- a. SELAM (sharing selasa malam), kegiatan ini aktif dilakukan setiap selasa malam berupa kajian Islam, yang mana kajian tersebut banyak membahas terkait fenomena atau tergantung momentum yang sedang banyak diperbincangkan dikalangan umat Islam, tetapi juga banyak membahas seputar Islam kontemporer, permasalahan mahasiswa terkait spiritual ataupun lainnya juga ikut diangkat dalam tema kajian ini. Materi-materi yang disampaikan kebanyakan bersifat sederhana, agar para mahasiswa yang ikut bergabung dalam kajian tersebut tidak merasa berat ataupun bosan dalam memahami kajian yang dilakukan.

Komunitas ini juga sering mengundang ustadz-ustadz diluar Unair sebagai pengisi acara kajian atau sharing tersebut. Airlangga Hijrah lebih banyak menggunakan kosakata yang mudah dijangkau dan dipahami seperti penggunaan kata “sharing” dari pada istilah “kajian” yang biasanya dipergunakan oleh kebanyakan komunitas hijrah. Istilah “sharing” digunakan agar para mahasiswa Unair tidak merasa terlalu berat, karena apabila menggunakan istilah seperti ceramah, kajian atau yang lainnya akan teradsa bahwa pembelajaran agama itu sifatnya



disebabkan kondisi dan situasi yang belum memungkinkan bagi komunitas ini, khususnya bagi anggota perempuan.

- c. Kegiatan ketiga yang masih aktif digerakan oleh komunitas ini ialah “Ruang TOEFL” kegiatan ini memberikan wadah bagi mereka, para mahasiswa Unair yang ingin belajar dan mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka, isinya berupa pelatihan TOEFL yang diadakan setiap 2 minggu sekali.
- d. Kegiatan keempat, ialah berupa Navigasi ARAH (Airlangga Hijrah), kegiatan ini diperuntukkan bagi kalangan internal, yakni pengurus aktif dalam komunitas Airlangga Hijrah, yang mana didalamnya berisi acara evaluasi kegiatan Airlangga Hijrah selama setiap bulan, dan perencanaan kegiatan kedepan yang diadakan setiap bulannya.

Komunitas Airlangga Hijrah ini juga memiliki kegiatan aktif dalam dunia maya dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat dalam menyebarkan dakwah Islam, seperti Instagram dan Youtube, dalam akun instagramnya yakni @AirlanggaHijrah mereka memiliki 1,620 pengikut, 60 mengikuti dan 102 postingan, yang mana postingan yang ditampilkan oleh komunitas ini ialah kebanyakan berisi hal-hal positif, seperti mengajak untuk selalu menunaikan sunnah-sunnah Rasulullah, semisal puasa sunnah senin-kamis, shalat Tahajjud, shalat lima waktu di waktu yang tepat, mengutip ayat-ayat al quran dan hadith untuk motivasi dan benteng keimanan bagi mereka.

Airlangga hijrah sendiri memiliki kegiatan rihlah, kegiatan ini ialah berupa kunjungan atau sosialisasi dengan komunitas hijrah yang sama di beberapa kampus lainnya, semisal di tahun 2018, Airlangga Hijrah melakukan rihlah ke salah satu kampus di Bandung dan mengadakan kegiatan bersama dengan komunitas hijrah seperti Shift, dan pemuda hijrah yang di nanungi oleh Ustadz Hanan Attaki. Namun pada tahun 2019 kemarin kegiatan rihlah tidak dilakukan, dan rencananya akan kembali dilakukan di tahun 2020 ini.

Adapun mengenai identitas keislaman mereka, bisa dikatakan bagi para mahasiswi yang telah berhijrah, atau sudah berhijrah sebelumnya, sebagian besar telah menggunakan pakaian yang syari, dengan memakai gamis atau baju kurung yang lebar dan jilbab lebar, dengan fashion syari tersebut mereka secara tidak langsung telah mengekspresikan keagamaan yang telah mereka peroleh pasca berhijrah, sedangkan untuk para mahasiswanya belum terlihat identitas keislaman seperti ikhwan-ikwan lainnya yang hijrah dengan memanjangkan jenggot dan bercelana cingkrang seperti di beberapa komunitas hijrah lainnya. Para mahasiswa masih berpakaian seperti kebanyakan mahasiswa laki-laki lainnya. Bahkan banyak dari mereka yang masih memperbolehkan untuk urusan kegiatan bermusik yang bercampur antara laki-laki dan perempuan. Mengenai penampilan atau identitas keagamaan yang masih cenderung bercampur dalam hal ini masih dianggap wajar bagi komunitas airlangga hijrah ini, mengingat latar belakang kampus UNAIR yang umum, mulai dari kampus

A,B dan C yang mana hampir kebanyakan mahasiswanya lebih mengutamakan perkuliahan, namun mereka juga tetap mengimnaginya dengan belajar agama.

Mengenai Latar belakang kebanyakan anggota dari Airlangga Hijrah ini ialah bermacam-macam, ada yang dulunya belum banyak mengetahui tentang agama, ada juga yang sebelumnya sudah paham tentang agama. Namun tidak menutup kemungkinan kalau komunitas ini juga menerima mereka para anggota yang ingin berhijrah dengan mendalami agama Islam dan mempertebal keimanan mereka dengan hijrah dan aktif mengikuti kajian untuk memperdalam ilmu mereka tentang agama. Penggunaan istilah akhwat dan ikhwan terkadang juga di pergunakan, tetapi masih lebih banyak menggunakan sapaan biasa seperti pada umumnya mahasiswa, karena seperti diketahui bahwa objek atau sasaran dari Airlangga Hijrah sendiri ialah mahasiswa yang baru berhijrah ataupun yang belum berhijrah, hanya sekedar mengikuti sharing atau kajian di Airlangga Hijrah saja. Namun, tidak menutup kemungkinan kalau penggunaan sapaan dengan bahasa arab terkadang dilakukan, meskipun tidak banyak mahasiswa yang menggunakannya.

Selain aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, komunitas ini juga aktif dalam dunia media sosial, hal ini dapat ditemukan dalam akun sosial media mereka seperti Instagram, Facebook, dan Youtube yang aktif menampilkan dan memberikan banyak materi-materi, terkait agama, motivasi dan kegiatan sosial mereka. Seperti halnya dalam Instagram

mereka @airlanggahijrah, dimana mereka sering mengunggah kalimat-kalimat motivasi sebagai pengingat diri bagi mereka yang sudah berhijrah, maupun yang sedang berhijrah menuju keistiqamahan, kalimat-kalimat yang diunggah-pun bermuatan Islami dan kreatifitas didalamnya, seperti motivasi tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dalam kehidupan, tentang kematian yang datang kapanpun dan dimanapun dan kepada semua makhluk hidup, dan seputar aktifitas kehidupan manusia yang bisa dijadikan sebagai motivasi diri dalam menjaga keistiqamahan berhijrah. Selain itu mereka juga kerap membagikan tentang seputar agama seperti makna ibadah puasa, zakat, shalat dan lain sebagainya. Yang mana hal tersebut disertai dengan unggahan ayat al quran maupun hadith yang menyertainya.

Konsep dakwah dan hijrah yang dipakai dalam komunitas ini sebagaimana berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti ialah memiliki ialah dakwah *bi al lisan*, dan *bi al tadwin* yakni mencakup semuanya, yang sasaran utamanya ialah para mahasiswa, khususnya mahasiswa Unair sendiri. Konsep tersebut tampak dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini, dakwah *bi al lisan* tampak dengan kegiatan sharing selasa malam yang kebanyakan membahas seputar ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan rihlah yang dilakukan dengan membawa nuansa milenial. Hal ini dilakukan agar jamaah tidak merasa takut, tertekan ataupun malu apabila ingin berhijrah dengan mengikuti kegiatan atau aktivitas dari Airlangga hijrah, dengan

begitu mereka telah menyebarkan dakwah Islam kepada sesama, khususnya umat Islam.

Sedangkan dakwah *bi al tadwin* terlihat jelas dengan pemanfaatan teknologi dan media sosial, yang mana mereka bergerak secara persuasif dengan menyebarkan tulisan, konten dan yang lainnya melalui media yang banyak mengandung pesan dakwah. bentuk yang nampak pada kegiatan sharing kajian Islam. Berbeda dengan majelis Dar al Kayyis yang memiliki rujukan kitab sebagai bahan referensi dakwah Islam kontemporer, komunitas ini lebih banyak mengangkat materi kajian yang bernuansa milenial, motivasi hijrah, percintaan dalam Islam dan yang diadaptasi dari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat milenial.

Tujuan itu semua tidak lain ingin memperbaiki individu-individu, khususnya dalam lingkungan mahasiswa intra dalam kehidupan beragama. Serta mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai oleh Allah Swt melalui konsep hijrah dan dakwah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa ciri khas yang membedakan komunitas hijrah ini dengan yang lainnya ialah bahwa Airlangga hijrah mencoba untuk menciptakan sebuah komunitas hijrah yang bernuansa milenial, yakni dengan sasaran utamanya ialah kaum milenial, khususnya mahasiswa UNAIR sendiri. Selain itu mereka juga menawarkan konsep hijrah yang ramah dan santai, yakni dengan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang berwadhakan Islami dan bermuatan positif, seperti kajian Islam, sharing, rihlah dan aktivitas lainnya yang melibatkan kontribusi dari



dasarnya fokus pengembangan yang dilakukan KHARISMA sendiri dalam bidang kajian saat ini ialah bertujuan untuk menggeser sosok-sosok teladan duniawi pada hati pemuda yang kemudian diarahkan kepada sosok teladan dunia akhirat, sehingga dengan hal ini diharapkan dapat menjadi bahasan ringan, akan tetapi memiliki dampak yang besar bagi para pemuda milenial. Berikut ini program kajian unggulan yang ada dalam divisi KHARISMA diantaranya ialah :

- a. MJN (Majelis Jejak Nabi), yang mana didalamnya berupa serangkaian kajian yang membahas seputar perjalanan dan keteladanan hidup Rasulullah. Tujuan diadakannya kajian dengan tema ini ialah agar para pemuda lebih banyak meneladani kehidupan Rasulullah dan dengan cerita ini dapat memberikan kesan positif yang luar biasa bagi para pemuda.
- b. Madani (Majelis Teladan Islami), salah satu kajian yang membahas tentang tokoh-tokoh Islam yang inspiratif, teladan dan luar biasa hingga lintas generasi. Tujuan diadakannya kajian ini tidak lain guna memberikan gambaran tentang perjuangan yang beragam dalam Islam dari berbagai macam latar belakang tokoh Islam, sehingga dengan mengkaji ini diharapkan dapat menambah gambaran pembentuk peradaban Islam lintas generasi, sehingga para pemuda lebih luas pengetahuannya dan dapat menjadi tauladan dari sejarah kejayaan itu sendiri. Ustadz-ustadz yang mengisi kajian juga



- a. Booth penjualan U-Mutif, maksudnya ialah berjualan produk-produk RISMART<sup>122</sup> pada saat event-event yang diadakan oleh Masjid Al Falah maupun RISMA sedang berlangsung. dari keuntungan yang diperoleh tersebut akan dipergunakan untuk mendukung pendanaan kegiatan RISMA.
- b. Merchandise Al Falah dan RISMA, ini merupakan salah satu project untuk memproduksi merchandise khas dan kreatif yang bisa dijadikan buah tangan oleh para jamaah atau santri yang ketika itu singgah di masjid Al Falah. Adapun merchandise terdiri dari beberapa barang yang sederhana, namun berkesan seperti baju atau kaos, botol minum, gantungan kunci, payung, stiker dan produk-produk kreatif lainnya.
- c. Mengadakan seminar kewirausahaan yang bertemakan kewirausahaan, dengan menghadirkan narasumber- narasumber yang kompeten dibidangnya.
- d. Kajian ekonomi syariah, kajian ini bertujuan untuk menggugah para pelaku usaha, khususnya wirausaha muda akan pentingnya berwirausaha secara syari (tanpa riba)

---

<sup>122</sup> RISMART, seperti minimarket pada umumnya, namun minimarket ini dikelola sendiri oleh organisasi RISMA dibawah pengawasan yayasan Al Falah Surabaya, letaknya sendiri berada disatu wilayah dengan masjid Al Falah Surabaya, yakni di Jl. Raya Darmo No. 137A, lihat di website resmi RISMA Al Falah Surabaya <https://www.remajaalfalah.org> di akses pada 1 Mei 2020

3. Aksi RISMA Peduli Bencana (ARPA), divisi bagian ini terjun dan fokus dalam bidang kemanusiaan, kebencanaan dan peduli sosial. Adapaun program kegiatran yang menjadi fokus divisi ini adalah :
  - a. Aksi solidaritas untuk Ghouta (Suriah), yang mana aksi ini berkerjasama dengan lembaga aksi cepat tanggap dan komunitas-komunitas lainnya untuk bersama-sama bersinergi dalam menggalang dana di ranah publik, seperti CFD Bungkul dan tempat-tempat umum lainnya. Aksi peduli lainnya seperti aksi peduli gempa lombok, serta membuka relawan RISMA yang saat itu akan diberangkatkan untuk misi kemanusiaan, yang bekerjasama dengan lembaga Aksi Cepat Tanggap Jatim (ACT Jatim).
  - b. *Training Medical First Aid* (MFA) kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan *Medical First Aid* atau yang biasa dikenal dengan pertolongan pertama dalam kecelakaan , hal ini dilakukan guna mengedukasi masyarakat, khususnya pemuda di Surabaya akan pentingnya memiliki bekal P3K.
4. RISMA *Islamic Sport and Adventure* (RISE), terfokus dalam kegiatan dibidang olahraga Islami dan adventure (outbond dan membangun relasi antar remaja masjid dan komunitas dakwah). Program kegiatan divisi ini meliputi :
  - a. semISma merupakan kegiatan rutin sebulan dua kali, yang mana divisi RISE ini mengajak para pemuda Muslim dan umum untuk

berolahraga, adapun kegiatan olahraga yang diadakan bervariasi, semisal Self Defense, Futsal, Bulutangkis, memanah dan lain-lain.

- b. Forum Remas, adalah salah satu program RISE yang diadakan dengan tujuan mempersatukan remas se-Surabaya-Sidoarjo agar dapat menjalin hubungan silaturahmi dan juga dapat melakukan diskusi agar dapat menyamakan sudut pandang dalam dakwah di tingkat remas.
  - c. Mabar (Main Bareng), salah satu program yang dibuat untuk teman-teman agar dapat mentadaburi alam ciptaan Allah swt, kegiatan ini tidak hanya untuk bersenang-senang ria saja, tetapi juga bernilai ibadah di luar masjid. Komunitas ini pernah mengadakannya di pantai Gili ketapang.
  - d. PORMAS (Pekan Olahraga Remas) salah satu kegiatan unggulan yang bersifat kompetisi olahraga dengan tingkat kota.
5. Divisi Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (KPSDM). Divisi ini berfokus terhadap internal organisasi RISMA yang memiliki peran penting dalam mengkader anggota serta mengembangkan kapabilitas sumber daya manusianya. Divisi KPSDM ini mempunyai 3 prinsip utama, yaitu penjagaan, pengkaderan dan pemngembangan. Adapun program kerja yang dimiliki oleh divisi ini adalah sebagai berikut :
- a. Forum keluarga RISMA (FORGA) program kerja yang merupakan aktualisasi dari prinsip penjagaan kader, yang mana diadakan

beberapa agenda silaturahmi antar anggota yang bertempat disekitar masjid Al falah, rumah anggota, maupun di tempat-tempat umum lainnya. Tujuan diadakannya FORGA ini ialah untuk merekatkan ukhuwah antar sesama anggota RISMA dan memberikan energi semangat dan ghairah berdakwah dan berhijrah. Kegiatan berisikan seperti pembinaan oleh alumni, lomba masak antar divisi, makan bersama, games, dan sharing.

- b. Mentoring program kerja menjadi salah satu kegiatan divisi ini, kegiatan ini menjadi aktualisasi dari prinsip pengkaderan, yang mana setiap seminggu sekali diadakan agenda mentoring dan *liqa'* dengan *murabbi*. Visi dari kegiatan ini ialah agar para anggota dapat menambah keilmuan agamanya, memperbaiki bacaan al qurannya, menambah hafalan, serta dapat meningkatkan amalan sunahnya secara istiqamah.
- c. *Sekolah Public Speaking* (SPS), program ini merupakan aktualisasi dari prinsip pengembangan, yang mana diadakan kelas pelatihan *Public Speaking* untuk para anggota RISMA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keberanian anggota dalam mengemukakan pendapatnya dan meningkatkan kemampuan dalam berbicara di ranah publik.

Mengenai visi dan misi dari organisasi ini ialah visinya menjadi wadah bagi pemuda Islam untuk belajar, berkreasi dan berdakwah serta sebagai *role model* remaja masjid se-Asia Tenggara pada tahun 2030.



dari derasnya arus globalisasi dan modernisasi, tidak hanya bersuara terkait agama saja, namun mereka juga aktif menggalang kegiatan maupun dana sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu ataupun yang sedang mengalami bencana. Dengan hal tersebut komunitas RISMA Al Falah ini bisa mengajak pemuda dan pemudi, khususnya wilayah Surabaya untuk menjadi pemuda generasi milenial yang bermanfaat, berilmu dan berdikari bagi agama dan masyarakat.<sup>124</sup>

Konsep dakwah dan hijrah yang digunakan dalam komunitas ini berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti ialah konsep dakwah *bi al lisan*, *bi al tadwin* dan *bi al haal* yakni mencakup semuanya, komunitas ini menyasar objek dakwah tidak hanya masyarakat saja, tetapi juga para remaja sekitar masjid dan para mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam komunitas ini. Konsep tersebut tampak dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini, dakwah *bi al lisan* tampak dengan kegiatan kajian dakwah yang diselenggarakan oleh komunitas ini setiap minggunya dengan menghadirkan ustadz-ustadz muda dengan metode yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dakwahnya. Sedangkan dakwah *bi al tadwin* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi masa kini dan media sosial sebagai wadah dalam menyebarkan ajaran agama Islam, dengan memuat tulisan, catatan dan konten yang sarat akan pesan dakwah didalamnya. Dan untuk konsep *bi al*

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Angga, salah satu anggota RISMA Al Falah Surabaya pada 30 April 2020. Lihat juga di akun Instagram @rismasurabaya25

*haal* ini terlihat dengan berbagai macam kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas ini yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar masjid, yakni berupa bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, bakti sosial membantu masyarakat yang terkena bencana dan lain-lainnya.

Semua itu memiliki tujuan utama yakni mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai oleh Allah Swt melalui konsep hijrah dan dakwah. Ciri khas dari komunitas ini ialah terletak pada konsep utama dakwah dan hijrah dalam komunitas ini dengan mengacu pada tiga hal, yakni *Da' a ila Allah* (yakni berupa kajian Islam dengan sasaran utamanya ialah anak muda (kaum milenial) dengan menebarkan dakwah Islam dengan produk hijrah sebagai misinya), *Amila Shalihan* (yakni yang berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas peduli sosial yang berbasis sosial keumatan) dan *Innanil Minal Muslimin* (yakni yang berkaitan erat dengan kegiatan yang banyak mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam lewat amalan-amalan dalam al quran dan al sunnah kepada masyarakat, khususnya kaum milenial). Serta aktif melakukan sharing, mengadakan event-event Islami atau kolaborasi dengan komunitas hijrah dan dakwah lainnya di luar Jawa Timur, seperti saat bulan ramadhan kemarin komunitas ini mengadakan kolaborasi atau ikut berpartisipasi dalam hijrah fest from home dengan komunitas hijrah di



## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI DAKWAH DAN HIJRAH DALAM MUSLIM MILENIAL SURABAYA**

Implementasi merupakan penerapan, tindakan atau pelaksanaan yang menjadi bukti dari hasil keyakinan dan tindakan aggotanya yang berhijrah. Dalam bab ini penulis memaparkan implementasi dakwah yakni proses, langkah-langkah teknis yang dilakukan oleh komunitas dakwah dan hijrah, sehingga membentuk sebuah keyakinan dan tindakan yang menjadikan personal yang tergabung bersedia untuk berhijrah. Hal ini sesuai dengan penggunaan teori yang digunakan penulis yakni berupa teori tindakan komunikatif, yang mana para komunitas ini bertindak secara komunikatif melalui kegiatan-kegiatan Islami, seperti kajian, aksi sosial, seminar motivasi. Melalui komunikasi yang diciptakan dari kondisi ini yang kemudian selalu dimuati oleh kepentingan, dominasi atau ideologi tertentu dari individu atau kelompok tersebut yang ada korelasinya dengan ilmu dan kekuasaan. Meskipun tidak banyak komunitas dakwah dan hijrah yang bersifat radikal, tetapi masih ada sejumlah komunitas yang masih tetap mempertahankan Ahlu Al Sunnah wa Al Jamaah dan bersifat netral, maksudnya tidak mendominasi ke kelompok-kelompok tertentu.

Sedangkan untuk analisis implementasi dakwah dan hijrah dalam trend spiritual ini dengan menggunakan teori media, dimana media digunakan dan dimanfaatkan sebagai alat atau instrumen alternatif untuk menunjang eksistensi dan sebagai alat ideologis yang kuat pada sebuah komunitas. Jejaring sosial

seperti facebook, whatsapp, youtube dan instagram di manfaatkan oleh komunitas Dar al Kayyis, Airlangga Hijrah dan Remaja Islam Masjid Al Falah Surabaya untuk menyebarkan konten-konten Islami, informasi seputar Islam, motivasi hijrah dan lain sebagainya. Media dipercaya berfungsi dalam mengelola kekuatan dominasi untuk menguasai atau mengiring massa untuk bersimpati terhadap persoalan agama, seperti yang dilakukan oleh beberapa komunitas dakwah dan hijrah tersebut. Instagram menjadi salah satu sosial media yang digunakan oleh komunitas dan para pelaku hijrah sebagai wadah untuk penentuan diri atau mendefinisikan identitas mereka dan lingkungannya sebagai individu atau kelompok yang religius dan menampilkan kesalehan melalui aspek pemikiran, sikap dan perilaku sebagai bentuk kelanjutan dan hasil dari proses implementasi dakwah, yakni implementasi hijrah.

Atas dasar itulah yang kemudian menarik simpati dari berbagai organisasi atau komunitas keagamaan untuk berdakwah dengan jalan mengembalikan ajaran Islam dengan mengajak masyarakat, khususnya kaum milenial dengan jalan dakwah dan hijrah. Kaum milenial merupakan generasi umat manusia yang sangat terbuka dengan perkembangan zaman dan perubahan. Tidak heran apabila sosial media sangat berdampak besar bagi kehidupan dan sikap keberagaman kaum milenial. Karena media dan tindakan komunikatif menjadi instrumen atau alat ideologi yang besar pengaruhnya terhadap kaum milenial. Maka dari itu beberapa organisasi atau komunitas keagamaan memanfaatkan situasi dan kondisi ini untuk berdakwah melalui wadah media sosial. Hal ini didasarkan kemudahan di zaman modern membuat masyarakat, khususnya kaum milenial tidak sulit untuk









jejaring sosial oleh majelis Dar al Kayyis seperti menyebarkan konten-konten Islami melalui Facebook, Youtube dan grup Whatsapp, yang mana hal tersebut menunjukkan keeksitensian dan keaktifan majelis tersebut dalam proses dakwah mereka, serta menampilkan hasil dari proses hijrah jamaahnya. Tidak ada yang istimewa kelihatannya akan tetapi keistiqomahan dakwahnya untuk membina mahasiswa dan masyarakat umum untuk berkembang dan melakukan perubahan menjadi lebih baik setiap harinya.

Selain kajian-kajian yang aktif, komunitas ini juga menawarkan produk dakwah dengan cara membentuk beberapa divisi keagamaan dan sosial dalam majelis, seperti dalam Dar al Kayyis ada kantor pusat koordinasi dan pengembangan dakwah Dar al- Kayyis, unit usaha seperti koperasi, cafetaria, usaha travel umroh dan haji, ada pula unit usaha yang bersifat sosial seperti klinik kesehatan, training atau pengajian dan masih banyak yang lainnya yang mana semuanya telah di susun secara kreatif, cermat dan inovatif, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi majelis ini dibandingkan dengan majelis atau komunitas lainnya.

Masifnya gerakan dakwah dan hijrah dari majelis ini dapat dilihat melalui para jamaah yang turut bergabung dalam grup Whatsapp milik Dar al Kayyis. media sosial yang dimilikinya, yakni memiliki 32 grup Whatsapp, yang mana setiap grup memiliki anggota kurang lebih 120 orang, 645 subscriber dan lebih dari 50 konten video kajian di youtube, serta kurang lebih 4.954 teman dan 100 video kajian di Facebook. Melihat konten-kontennya di jejaring sosial seperti Facebook, youtube dan jumlah yang ditampilkan ini mengindikasikan bahwa



ingin berhijrah dan dikumpulkan melalui grup Whatsapp saja. Namun kemudian seiring perkembangannya, anggota Airlangga hijrah semakin banyak, maka diputuskan untuk membuat sebuah komunitas resmi yang diberi nama Airlangga hijrah. Selain itu berbagai macam kegiatan yang digalakkan oleh komunitas ini menjadi salah satu proses dakwah, seperti kajian Islam (SELAM), ladies day, yang mana melalui kegiatan-kegiatan Islami yang bersifat komunikatif inilah komunitas ini memberikan daya tarik bagi para mahasiswa Unair untuk ikut bergabung dengan Airlangga Hijrah. Disinilah peran penting tindakan komunikatif dan media sebagai alat atau instrumen untuk memberikan pengaruh bagi objek sasaran melalui kajian, konten, motivasi, identitas (periaku dan sikap) yang lebih Islami. Hal ini didasarkan pada komunitas yang ingin memberikan nuansa milenial bagi para objek sasaran (orang yang ingin berhijrah), agar mereka (objek sasaran) tidak merasa takut, malu atau *insecure* dalam melakukan hijrah, melalui pemanfaatan media atau jejaring sosial yang banyak diikuti dan sebagai akses utama bagi para kaum milenial.

Selain hal tersebut, komunitas ini juga banyak menyuarakan dan mengaktifkan konten-konten Islami di jejaring sosial sebagai bentuk dakwah mereka, karena media dianggap sebagai instrumen ideologis yang sangat kuat dan penting dalam menyebarkan informasi atau kepentingan-kepentingan tertentu, seperti persuasif secara langsung dan tidak langsung, penggunaan hadith, doa atau harapan. Dengan demikian, melalui konten-konten Islami yang diunggah di media, dapat mengetahui ideologi atau kepentingan individu atau kelompok tertentu untuk memberikan pengaruh terhadap objek sasaran. Serta dapat





Meskipun komunitas ini bukan merupakan sejenis organisasi atau kelompok harakah. Komunitas ini tetap menerapkan sistem kajian yang bersifat tematik yakni sebuah sarana bagi seorang muslim dalam mencari dan memperdalam ilmu agama melalui kajian yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut yang memberikan akses lebih mudah, tanpa masuk ke dalam pesantren. Kajian tematik ini sifatnya lebih menonjolkan ke arah motivasi untuk melakukan perubahan dari sisi agama, yakni tingkat kesalehan individu.

Selain kajian Islami, komunitas ini juga menawarkan produk ruang TOEFL, Rihlah dan Navigasi ARAH, guna menarik peminat untuk bergabung dengan Airlangga Hijrah, yakni selain mendapatkan ilmu agama, dan ilmu umum mereka juga bisa memanfaatkan ilmu dan berdakwah melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas ini. Nuansa yang diberikan pun diseimbangkan dengan objek sasaran dakwah yakni nuansa dakwah milenial, disebabkan hampir semua anggota Airlangga Hijrah adalah mahasiswa Unair sendiri. Nuansa dakwah milenial tersebut terlihat dalam kajian mereka yang sering menghadirkan ustadz-ustadz muda atau influencer, serta agenda rihlah yang turut mengkolaborasikan dengan beberapa komunitas hijrah lainnya di luar Surabaya, seperti komunitas pemuda hijrah yang di bawah bimbingan oleh Ustadz Hanan Attaki ataupun yang lainnya. Hal-hal diatas tersebut yang membuat daya tarik tersendiri dari komunitas ini dalam proses dakwahnya, yakni yang bermula dari aktivitas yang biasa dilakukan mahasiswa pada umumnya, yang kemudian dikemas secara lebih Islami, guna meningkatkan kesadaran dan memotivasi para





komunitas dakwah dan hijrah yang bertujuan untuk mewadahi para remaja atau pemuda untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka dalam ilmu agama, dengan menjadikan masjid sebagai sarana belajar agama.

Agenda-agenda kajian Islam yang diselenggarakan juga menjadi salah satu bentuk proses berdakwah dan tindakan komunikatif dalam komunitas ini. Yakni dengan menawarkan berbagai macam bentuk kajian Islam dan materi yang menarik, seperti kajian Adab Satnight Hadith Arbain, majelis teladan Islami, event sosial keagamaan sebagai supported seperti Hijrah Fest dan yang lainnya, dan kegiatan peduli sosial seperti gerakan peduli guru ngaji, al quran dan yang lainnya yang bernuansa Islami. Yang mana agenda-agenda tersebut digunakan sebagai tindakan komunikatif untuk memberikan pengaruh terhadap objek dengan lebih menekankan pada kemampuan dan daya cipta wacana-wacana Islami, dan motivasi guna menarik simpati objek sasaran, agar ikut bergabung dan dapat mengubah mind set objek lebih Islami melalui produk hijrah. sehingga menjadikannya menarik sebagai sebuah komunitas dakwah dan hijrah. Hal-hal tersebutlah yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pengikutnya, sehingga menjadikan personal yang tergabung bersedia melakukan hijrah.

Proses berdakwah dalam komunitas ini juga nampak dengan adanya konten-konten Islami di jejaring sosial sebagai bentuk dakwah dan hijrah mereka, seperti gaya persuasif secara langsung dan tidak langsung, penggunaan hadith, doa atau harapan. Hal ini didasarkan pada komunitas yang ingin memberikan nuansa milenial bagi para objek sasaran (orang yang ingin berhijrah), agar mereka













kalangan milenial yang berhijrah, yakni penggunaan atribut-atribut Islam seperti hijab, gamis, cadar, celana cingkrang.

- (2) Mengamalkan sunnah-sunnah Rasul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengamalkan amar maruf nahi mungkar, berbusana lebih tertutup (syari), bertutur kata lebih baik dengan seringnya membahas seputar permasalahan agama, sharing dengan berbagai komunitas atau relasi hijrah.
- (3) Menggunakan bahasa ringan dan istilah-istilah Islam, seperti Qadarullah, tabarakallah, Masha Allah, Ukhti, Akhi, Akwat, dan yang lainnya
- (4) Lebih aktif menampilkan identitas keislaman mereka dengan visualitas yang menarik (endorsement baju muslim atau muslimah), video pendek, caption motivasi berbuat baik, reproduksi mengenai “ketaatan” yang dapat dengan mudah dijumpai lewat jejaring sosial seperti Instagram, Facebook dan yang lainnya.

Berdasarkan tabel langkah-langkah teknis diatas, tindakan komunikatif dan media setiap komunitas (Dar al Kayyis, Airlangga Hijrah dan RISMA Al Falah Surabaya), Keberhasilan tindakan komunikasi dapat dinilai dari terwujudnya suatu pemahaman timbal balik antara kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi. Serta dalam tindakan komunikatif terlihat bahwa para partisipan membuat lawan bicaranya memahami maksudnya dengan berusaha mencapai apa yang disebut habermas “klaim-klaim keshahian”. Sebagai

contohnya ialah setiap komunitas dakwah dan hijrah memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam memberikan ideologi atau pengaruh terhadap objek sasaran sehingga membentuk dominasi tertentu.

Yang mana tindakan-tindakan komunikatif tersebut didukung dengan adanya media sebagai instrumen atau alat ideologi yang sangat kuat dan penting, sebagai penentuan diri seseorang atau mendefinisikan identitas seseorang dan lingkungan sekitar serta menggunakan budaya dominan yang berlaku yakni seperti halnya fenomena dakwah dan hijrah yang kini sedang masif digerakkan oleh kelompok, atau komunitas muslim Di Indonesia. Komunitas-komunitas tersebut pada dasarnya bervariasi dan berbeda satu sama lain, tetapi memiliki tujuan yang sama yakni menyebarkan dakwah Islam. Hal tersebut juga menentukan adanya korelasi antara ilmu agama dengan kepentingan-kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Kedua teori tersebut mendukung satu sama lain, dalam hal ini tindakan komunikatif dimanfaatkan oleh beberapa komunitas dakwah dan hijrah di kalangan milenial Surabaya untuk melakukan interaksi sosial antara pendakwah dan objek dakwah, dan yang kemudian hasil timbal balik dari itu semua ialah “hijrah” sebagai kelanjutan dan hasil dari proses dakwah tersebut. Yang mana itu semua didukung dengan adanya pemanfaatan media sebagai instrumen untuk membangun budaya, fenomena atau tren baru di masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan. Sehingga fenomena dakwah dan hijrah di dalam trend ini juga di maknai sebagai Islam flash, fresh, fun, dan fleksibel..



mengunggah kegiatan kajian, musawarah, peduli sosial, konten-konten yang bermuatan Islami dengan mengutip hadith dan al quran, serta banyaknya komunitas dakwah dan hijrah yang bermunculan dengan menawarkan nuansa milenial hijrah. Sehingga hal tersebut menjadi satu trend tersendiri di kalangan milenial, yakni trend dalam aspek spiritual menjadi fenomena baru yang harus diikuti bagi kaum milenial. Maka tampak dengan jelas bahwa beberapa komunitas masing-masing memiliki konsep dan ciri khas yang menarik dari aspek sosial, intelektual agama, serta pemanfaatan teknologi dan media. Dengan demikian, konsep dan ciri khas tersebut dapat menjadi identitas tersendiri bagi komunitas-komunitas tersebut dalam menjalankan misi dakwah dan hijrahnya di tengah-tengah trend spiritualisme dan era milenial.

Ketiga, Langkah-langkah teknis dalam proses dakwah menunjukkan keeksistensian dan keaktifan dari komunitas tersebut dalam trend spiritualisme. Begitupun dengan implementasi hijrah yang berorientasi terhadap perwujudan dari pemikiran, sikap dan perilaku sebagai kelanjutan atau hasil dari proses dakwah. Dengan demikian, antara implementasi dakwah dan hijrah ini saling berkesinambungan yakni memiliki korelasi satu sama lain dalam orientasi keyakinan dan tindakan komunitas dan pelaku hijrah tersebut. Sehingga fenomena dakwah dan hijrah di dalam trend spiritualisme ini juga di maknai sebagai Islam flash, fresh, fun, dan fleksibel.



- Hamid, Farid dan Heri Budianto. *Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Hefni, Haryani dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta, : Kencana.
- Heriyanto, Aerial. *Identitas dan Kenikmatan*, terj. Eric Sasono. Jakarta : KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan Al Quran*. Terj. EkoYulianto "Al Hijrah Fil Quranil Karim". Jakarta : Gema Insani Press, 2006.
- Lampeter, Gary R. Bunt. *Islam Virtual : Menjelajah Islam di Jagad Maya*. Yogyakarta : Suluh Press, 2005.
- Makbul, Adam Naufal. *Partisipasi Politik Milenial : Antara Apatisme, Fanatisme dan Idealisme*, dalam *Pemuda Milenial*, ed. Tomson Sabungan Silalahi. Sukabumi : CV Jejak, 2019.
- Mara, Steve Rick Elson. *Optimalisasi Peran Generasi Y dalam Sistem Pertahanan Negara*, dalam *Pemuda Milenial*, ed. Tomson Sabungan Silalahi. Sukabumi : CV Jejak, 2019.
- Morissan, Morissan. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Mughni, Syafiq A. *Di Balik Simbol : Memahami Pesan Agama dengan Semangat Kemajuan*. Surabaya : Hikmah Press, 2011.
- Muhammad, Ahmad Abdul Azhim. *Strategi Hijrah : Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Terj. M. Masnur Hamzah. Solo : PT. Tiga Serangkai, 2004.

- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : LKIS, 2012.
- Nanuru, Ricardo Freedom. *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jurgen Habermas*. Jogjakarta : Deepublish, 2020.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pres, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Studi Islam Komperhensif*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo, 2010.
- Rahem, Zaitur. *Spirit Nasionalisme Generasi Milenial, dalam Pemuda Milenial*, ed. Tomson Sabungan Silalahi. Sukabumi : CV Jejak, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Sasono, Adi. *Solusi Islam Atas Problematika Umat : Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta : Gema Insani Press, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*. Jakarta : Lentera Hati, 2004. Vol 7.
- Sirozi, M. dkk. *Arah Baru Studi Islam di Indonesia : Teori dan Metodologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Solikhin, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013.

- Sudjana, Egi. *Islam Fungsional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media, 2015.
- Suma, Muhammad Iqbal. *Dinamika Wacana Islam*. Jakarta : PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik : Teori-teori dan Analisis*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Syalabi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam I*. Jakarta : Pustaka All-Husna, 1987.
- Syariat, Ali. *Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*. Terj. Afifi Muhammad. Jakarta : Pustaka Hidayah, 1995.
- Taufik, Tata. *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Jakarta : Al Ikhlah, 2020.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2019.
- West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3 : Analisis dan Aplikasi*, terj. Maria Natalia Damayanti Maer “*Introduction Communication Theory Analysis and Application, 3<sup>rd</sup> ed*”. Jakarta : Salemba Humanika, 2008.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. tt : Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.





